

Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*) Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Tahun 2019

Ika Oktaviyani, Ahmad Ahid Mudayana

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Correspondent Author: First Author (email: ikaoktaviyani1500029113@gmail.com)

ABSTRACT

Storage space as a place to store, retrieve and return medical records for outpatients, inpatients and emergency services, and protect medical records from theft, physical, chemical, and biological damage. The damage to medical record documents in the storage room of Nur Hidayah Hospital in 2018 were 50 medical records, of the 50 medical records, 20 medical records could still be used and the rest could not be used, 30 medical records were eaten by termite insects, torn folders as many as \pm 50 medical records, and untidy arrangement. The condition of the storage room was damp and narrow so that the hospital experienced the impact of difficulty in finding patient history. This type of research is a qualitative descriptive study with a case study research design. Data collection was carried out by interview and observation. The data analysis was conducted in a descriptive qualitative manner. Ensuring the validity of the data in this study used source triangulation and method triangulation. The results showed that the damage to medical records in the storage room, the physical factors of the narrow and less spacious room conditions, some of the shelves are still made of wood, no temperature and humidity gauges, abnormal temperature and humidity, leaky roofs, and no campgrounds. , biological factors were found to be fungi, and human negligence factors were found by officers to take and compile unorganized medical records. The impact of damage to medical records is a lot of lost, unreadable patient data, difficulty in finding medical records, long services, and untidy storage. Damage to medical records in the storage room of Nur Hidayah Hospital is caused by physical, biological, and human negligence.

Keywords

Medical records
Filling room
Hospital

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, yang dimaksud dengan rekam medis atau *medical record* adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, hasil pengobatan serta tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien selama pasien menjalankan perawatan di Rumah Sakit baik secara unit rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat^[1]. Salah satu pengelolaan rekam medis di unit rekam medis yaitu bagian penyimpanan (*filling*), dimana penyimpanan tersebut sebagai tempat penyimpanan, pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis baik rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, dan melindungi rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kmiawi, dan biologi^[2]. Kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan (*filling*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Srika^[3] sebanyak 56 dokumen atau 58,4% rekam medis yang rusak dari 96 dokumen rekam medis. Selanjutnya peneliti Hutauruk dan Widya^[4] sebanyak 63

dokumen rekam medis yang diteliti dari 957 dokumen rekam medis. Hasil penelitian keduanya menyebutkan bahwa faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis disebabkan oleh aspek fisik, biologis, dan kimiawi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2019 di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan cara sentralisasi dengan sistem penomoran *Terminal Digit Filling (TDF)*. Rumah Sakit memiliki rekam medis sebanyak 170859. Kerusakan rekam medis di Rumah Sakit terjadi tiap tahun sebanyak 100 rekam medis. Kerusakan rekam medis pada tahun 2018 terdapat 50 rekam medis yang rusak, dari 50 rekam medis itu 20 rekam medis yang masih bisa digunakan dan sisanya tidak bisa digunakan, dengan bentuk kerusakan rekam medis rusak dimakan serangga rayap sebanyak 30 rekam medis, map rekam medis robek sebanyak \pm 50 rekam medis, dan penyusunan rekam medis yang tidak rapi dengan kondisi ruang penyimpanan yang lembab dan sempit sehingga Rumah Sakit mengalami dampak kesulitan dalam mencari riwayat pasien.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, khususnya di ruang penyimpanan. Subjek penelitian ini yaitu 1 orang kepala rekam medis dan 4 orang petugas *filling*. Objek penelitian yang diteliti adalah kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi (pengamatan). Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan untuk menjamin validitas data penelitian menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Berdasarkan hasil wawancara kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dikarenakan adanya serangga rayap sehingga dokumen rekam medis mengalami kerusakan pada bagian pembatas sampul, lembar formulir sobek, dan penyimpanan yang tidak rapi. Berikut kutipan wawancaranya:

"Kerusakan rekam medis cuman karena serangga rayap" (Informan B)

"Rekam medis yang terkena rayap dibagian belakang pembatas, beberapa formulir sobek, dan penyimpanan yang tidak rapi" (Informan A)

2. Faktor Fisik Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

a. Kebersihan ruang penyimpanan (*filling*) rekam medis

Kebersihan ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul bersih dan telah tersedia petugas kebersihan. Berikut kutipan wawancara:

"Kebersihan di ruang penyimpanan cukup bersih setiap hari ada petugas yang membersihkan" (Informan C)

"Ruang penyimpanan rekam medis sudah bersih setiap hari dibersihkan" (Informan A)

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui kebersihan di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

di lantai dua Selatan dan Utara sudah bersih karena telah tersedia petugas kebersihan waktu pagi dan siang hari membersihkan ruang penyimpanan dengan cara disapu dan dipel.

b. Kondisi ruang penyimpanan rekam medis

Kondisi ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah yang sempit. Ruang penyimpanan terbagi didua tempat membuat petugas *filling* mengalami kendala dalam pengambilan rekam medis. Berikut kutipan wawancara:

“Kondisi ruang penyimpanan sempit” (Informan C, D, E)

“Dua ruang penyimpanan membuat lama, kurang bagus, dan kurang efisien”
(Informan D)

Berdasarkan hasil observasi kondisi ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul di lantai dua Selatan dan Utara masih sempit karena ruang penyimpanan (*filling*) yang kurang memadai dan banyaknya rekam medis yang disimpan sehingga ruang penyimpanan rekam medis terbagi menjadi dua tempat penyimpanan.

c. Rak penyimpanan

Rak penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah sudah sebagian menggunakan rak besi dan cukup memadai untuk menyimpan rekam medis dan masih terbagi menjadi dua tempat penyimpanan. Berikut hasil wawancara:

“Rak penyimpanan sudah sebagian menggunakan yang besi” (Informan C, E)

“Rak penyimpanan cukup memadai meskipun terdapat ruang penyimpanan rekam medis” (Informan A)

Berdasarkan hasil observasi diketahui rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang penyimpanan (*filling*) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul di lantai dua Selatan menggunakan rak yang terbuat dari besi menggunakan penopang berkas rekam medis terbuat dari triplek dengan rak penyimpanan rekam medis yang penuh, dan di lantai dua Utara masih menggunakan rak terbuat dari kayu dengan rak penyimpanan rekam medis yang tidak penuh.

d. Luas ruang penyimpanan

Luas ruang penyimpanan rekam medis yang kurang luas karena banyaknya dokumen rekam medis yang disimpan dan ruang penyimpanan masih terbagi didua tempat penyimpanan. Berikut kutipan wawancara:

“Luas ruang penyimpanan kurang luas rekam medis masih disimpan sampai keatas, karena tidak ada ruangan dan untuk penjarannya kita masih memakai tinggi rak” (Informan A)

“Luasnya kurang, sempit, dan masih dibagi dua tempat ruang penyimpanan”
(Informan B)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai luas ruang penyimpanan (*filling*) rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

diketahui bahwa luas penyimpanan rekam medis kurang luas karena kondisi ruangan yang tidak berukuran besar.

e. Pencahayaan ruang penyimpanan

Pencahayaan di ruang penyimpanan rekam medis cukup terang dalam membantu pengambilan dokumen rekam medis. Berikut kutipan wawancara:

"Pencahayaan di ruang penyimpanan cukup terang"(Informan D)

"Pencahayaan cukup memadai dan terang untuk mencari rekam medis"
(Informasi A)

Berdasarkan hasil observasi pencahayaan di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sudah menggunakan cahaya lampu, di lantai dua Selatan ruang penyimpanan tersedia ada 12 buah lampu, sedangkan di lantai dua Utara tersedia ada 2 buah lampu sehingga dapat membantu petugas dalam mencari rekam medis di ruang penyimpanan.

f. Alat pemadam kebakaran

Rumah Sakit Nur Hidayah sudah tersedia alat pemadam kebakaran di masing-masing ruang penyimpanan. Berikut kutipan wawancara:

"Ruang penyimpanan sudah tersedia satu APAR di masing - masing ruang penyimpanan"(Informan E)

"APAR ada di ruang penyimpanan rekam medis"(Informan C)

Berdasarkan hasil observasi ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul terdapat 1 buah tabung alat pemadam kebakaran (APAR) di masing - masing ruang penyimpanan (*filling*) yang berguna untuk menghindari terjadinya kebakaran yang dapat merusak dokumen rekam medis.

g. Suhu dan kelembaban ruang penyimpanan

Suhu dan kelembaban Rumah sakit Nur Hidayah tersedia AC, tidak terlalu lembab, tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban, dan pengukuran suhu dilakukan setiap sebulan sekali. Berikut kutipan wawancara:

"Suhu di ruang penyimpanan sudah tersedia AC" (Informan D)

"Ruang penyimpanan tidak terlalu lembab" (Informan B)

"Thermometernya mati belum dibeli yang baru" (Informan A)

"Pengecekan sering sebulan sekali"(Informan C)

Berdasarkan hasil observasi mengenai suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul diketahui di lantai dua Selatan ruang penyimpanan berkas rekam medis tersedia 2 buah AC, di lantai dua Utara ruang penyimpanan tidak tersedia AC. Ruang penyimpanan yang tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban (*thermohygrometer*) dimana alat tersebut berguna untuk mengontrol kenormalan suhu dan kelembaban di suatu ruangan, serta untuk kelembaban tidak ada rembesan air pada dinding, namun ditemukan ada rembesan air pada atap - atap langit / bocor di lantai dua Selatan.

Hasil pengukuran suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan rekam medis (*filling*) yang dilakukan oleh peneliti diperoleh suhu berkisar 28,8° C dan kelembaban berkisar 82%.

h. Obat atau kamfer ruang penyimpanan

Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tersedia kamfer untuk membasmi serangga. Berikut kutipan wawancara:

"Ruang penyimpanan ada kamfer"(Informan B)

"Di ruang penyimpanan tersedia obat semprot pembasmi serangga"

(Informan E)

Berdasarkan hasil observasi mengenai obat atau kamfer di ruang penyimpanan (*filling*) rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul di lantai dua Selatan tersedia obat atau kamfer seperti obat pembasmi serangga, sedangkan di lantai dua Utara tidak tersedia obat atau kamfer di ruang penyimpanan (*filling*) rekam medis.

3. Faktor Biologi Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Faktor biologi yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan (*filling*) seperti adanya serangga rayap atau mikroorganisme lainnya yang dapat menyebabkan dokumen rekam medis rusak. Kerusakan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yaitu adanya serangga rayap di ruang penyimpanan dan upaya pengendalian yang dilakukan yaitu dengan disemprot, pemberian desinfektan, dan monitoring. Berikut kutipan wawancara:

"Serangga rayap yang masuk di ruang penyimpanan" (Informan D)

"Pertama kita memberi desinfektan anti rayap kesemua rak, kamfer ditiap - tiap rak paling bawah, dan monitoring mingguan" (Informan A)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul di lantai dua Selatan ditemukan rekam medis diakibatkan adanya serangga rayap yang memakan rekam medis dan jamur di ruang penyimpanan, sedangkan di lantai dua Utara masih terdapat bekas - bekas rumah serangga rayap yang belum dibersihkan di tiap - tiap rak dan masih ditemukan jamur di tiap - tiap rak penyimpanan (*filling*), dinding hingga mengenai bagian sampul berkas rekam medis.

4. Faktor Kimiawi Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Kerusakan rekam medis akibat faktor kimiawi di Rumah Sakit Nur Hidayah tidak terdapat bahan kimia yang disimpan dan percikan di ruang penyimpanan. Berikut kutipan wawancara:

"Bahan kimia yang disimpan di ruang penyimpanan rekam medis tidak ada"
(Informan B, E)

"Belum pernah menemui percikan bahan kimia selama kejadian kerusakan rekam medis" (Informan A)

Berdasarkan hasil observasi faktor kimiawi kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan (*filling*) Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tidak ditemukan

adanya bahan kimia yang disimpan di ruang penyimpanan dan tidak ditemukan bekas percikan atau tumpahan bahan kimia yang mengenai dokumen rekam medis.

5. Faktor kelalaian Manusia Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Faktor kelalaian manusia kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tidak terdapat petugas yang makan dan minum di ruang penyimpanan, tidak terdapat petugas yang membawa makanan sambil mengambil dokumen rekam medis, masih ditemukan petugas yang belum mengembalikan dokumen rekam medis dengan rapi, dan tidak terdapat petugas yang merokok di ruang penyimpanan. Berikut kutipan wawancara:

“Waktu jam kerja tidak ada petugas yang makan di ruang penyimpanan hanya saja ruang penyimpanan digunakan untuk rapat”(Informan E) *“Petugas yang membawa makanan sambil mengambil dokumen tidak ada, petugas makan waktu jam istirahat”*(Informan D)

“Pengembalian rekam medis ada yang rapi dan tidak rapi pada bagian rak yang paling tinggi dikarenakan susah harus manjat pakai tangga dan rekam medis yang terlalu penuh disimpan”(Informan B)

“Merokok di ruangan rekam medis atau sekitar tidak ada”(Informan A)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul tidak ditemukan petugas yang makan dan minum di ruang penyimpanan, tidak ditemukan petugas yang membawa makanan dan minuman di ruang penyimpanan (*filling*) sambil mengambil dokumen rekam medis, tidak ditemukan petugas yang merokok di ruang *filling*, namun masih ditemukan petugas yang mengembalikan dokumen rekam medis tidak tersusun rapi di ruang penyimpanan (*filling*) lantai dua Selatan pada rak yang tinggi.

6. Dampak Kerusakan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Berdasarkan hasil wawancara Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul mengalami dampak kerusakan rekam medis yaitu : banyak berkas rekam medis yang rusak tidak bisa terekap atau terbaca, data - data medis yang diperlukan hilang sehingga informasi yang kurang detail dan jelas, kesulitan dalam mencari rekam medis, proses pelayanan yang lama sehingga membuat pasien harus menunggu, dan penyimpanan rekam medis yang kurang rapi. Upaya pencegahan yang dilakukan yaitu di semprom pembasmi serangga dan mengganti map yang baru. Berikut kutipan wawancara:

“Dampak kerusakan rekam medis pertama berkas rekam medis rawat inap beberapa lembar penting tidak bisa terekap atau terbaca, kerahasiaan dokter tidak bisa menjaga kerahasiaan pasien, data yang diperlukan pemberi pelayanan informasinya kurang detail atau kurang lengkap, dan penyimpanan kurang rapi membuat formulir rekam medis sobek” (Informan A)

“Dampak kerusakan rekam medis ada data yang hilang tidak bisa terbaca, pelayanan lambat atau lama, dan pasien menunggu lama karena rekam medis yang rusak harus diganti dengan yang baru” (Informan C)

"Upaya yang dilakukan disemprot dengan pembasmi serangga, rak penyimpanan dibuat agak tinggi dan dibuat dari besi untuk mengurangi rayap"(Informan D)

HASIL LEMBAR OBSERVASI

KERUSAKAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG PENYIMPANAN (*FILLING*) RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL TAHUN 2019

Ruang penyimpanan rekam medis di lantai dua Selatan dan Utara

Pengamatan Kerusakan Rekam Medis	Ruang Penyimpanan Rekam Medis				Keterangan	
	Selatan		Utara		Selatan	Utara
	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1. Faktor Fisik						
a. Apakah terdapat debu di ruang penyimpanan		√		√	Setiap hari dibersihkan oleh petugas kebersihan (<i>Cleanin g Service</i>)	Setiap hari dibersihkan oleh petugas kebersihan (<i>Cleanin g Service</i>)
b. Apakah ruang penyimpanan rekam medis sempit	√		√		Masih terbagi menjadi dua tempat penyimpanan	Masih terbagi menjadi dua tempat penyimpanan
c. Ruang penyimpanan rekam medis luas		√		√	Ruangan yang kurang besar	Ruangan yang berukuran kecil
d. Tersedia alat pemadam kebakaran	√		√		Ada satu	Ada satu
e. Rak penyimpanan terbuat dari kayu		√	√		Rak penyimpanan menggunakan besi dan berlapis triplek	Rak penyimpanan terbuat dari kayu
f. Rak penyimpanan yang penuh	√			√	Penjajaran rekam medis sampai keatas langit - langit	berkas rekam medis yang disimpan sedikit
g. Tersedia AC di ruang penyimpanan	√			√	Ada 2 buah AC	-

rekam medis						
h. Tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban		√		√	-	-
i. Suhu dan kelembaban dalam keadaan normal		√		√	Suhu : 28,8 °C Kelembaban : 82%	-
j. Pencahayaan ruang penyimpanan cukup memadai	√		√		Tersedia 12 buah lampu	2 buah lampu
k. Pencahayaan (ultraviolet) langsung jatuh mengenai rekam medis		√		√	Ruangan tertutup karena frame tertutup oleh rak penyimpanan	jendela dibuat tinggi dari rak penyimpanan
l. Apakah terdapat rembesan air pada dinding		√		√	Rembesan pada atap - atap langit/ bocor	-
m. Tersedia obat atau kamfer di ruang penyimpanan rekam medis	√			√	Obat semprot	-
2. Faktor Biologi						
a. Apakah ditemukan jamur di ruang penyimpanan rekam medis		√	√		Rak sudah diganti besi dilapisi triplek	Jamur di tiap - tiap rak penyimpanan rekam medis, jamur didinding, dan jamur pada berkas rekam medis
b. Apakah ditemukan serangga (kecoa, rayap, tikus, dll) di ruang <i>filling</i>	√		√		-	Masih terdapat bekas rumah rayap di tiap - tiap rak penyimpanan belum dibersihkan
3. Faktor Kimiawi						

1. Apakah ditemukan bahan kimia di ruang penyimpanan rekam medis		√		√	-	-
2. Apakah terdapat percikan atau tumpahan bahan kimia pada dokumen rekam medis		√		√	-	-
4. Faktor Kelalaian Manusia						
a. Petugas makan dan minum di ruang penyimpanan rekam medis		√		√	Petugas makan di ruang rekam medis	Petugas makan di ruang rekam medis
b. Petugas membawa makanan dan minuman di ruang <i>filling</i> sambil mengambil dokumen rekam medis		√		√	Makanan disimpan di ruang rekam medis	Makanan disimpan di ruang rekam medis
c. Petugas mengembalikan dokumen rekam medis tersusun rapi di ruang <i>filling</i>		√		√	Masih ada petugas yang mengembalikan rekam medis belum tersusun rapi pada bagian rak yang tinggi	Karena berkas rekam medis yang sedikit disimpan serta rak yang dibuat tidak terlalu tinggi
d. Petugas yang merokok di ruang <i>filling</i>		√		√	-	-

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul pada faktor fisik, yaitu; ruang penyimpanan yang sempit dan kurang luas, rak terbuat dari kayu dan penuh, tidak tersedia AC, tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban, suhu dan kelembaban tidak normal, atap yang bocor, dan tidak tersedia kamfer. Faktor biologi, yaitu; adanya jamur. Faktor kelalaian manusia, yaitu; ditemukan petugas yang mengembalikan rekam medis yang tidak rapi.

B. Pembahasan

1. Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Kerusakan arsip dapat terjadi baik yang datang dari arsip itu sendiri maupun yang dikarenakan oleh serangan – serangan dari luar arsip. Kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul disebabkan oleh faktor biologi yaitu adanya serangga rayap yang memakan berkas rekam medis. Bentuk kerusakan pada berkas rekam medis seperti bagian belakang sampul yang rusak, beberapa formulir sobek serta penyimpanan yang tidak rapi dapat membuat berkas terlipat - lipat dan robek. Dilihat kondisi ruang penyimpanan rekam medis yang sempit dan tidak luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati dan Dea^[5], untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit belum terjaga kerahasiaannya dengan baik karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat, dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis. Bentuk kerusakan rekam medis pada umumnya kerusakan yang paling sering terjadi adalah sobek, serangga, terserang jamur, terkena air dan terbakar^[6].

2. Faktor Fisik Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

a. Kebersihan ruang penyimpanan (*filling*) rekam medis

Kebersihan ruang penyimpanan sangat penting untuk menghindari bahaya kerusakan rekam medis dari kotoran seperti debu. Debu dan kotoran yang dibiarkan tinggal diatas permukaan kertas lama kelamaan akan sulit untuk dihilangkan sehingga warna kertas akan berubah dan menimbulkan noda atau bercak serta mengaburkan tulisan^[7]. Faktor fisik dari segi kebersihan, ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sudah bagus karena telah tersedia petugas kebersihan yang membersihkan ruang penyimpanan dengan menyapu dan mengepel bagian lorong – lorong rak pada waktu pagi dan siang hari. Sehingga ruang penyimpanan bersih dan tidak terdapat debu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani dan Arief^[8], menyebutkan bahwa untuk kebersihan ruang penyimpanan rekam medis dijaga oleh *Cleaning Service* (CS) karena tidak ada petugas khusus ruang penyimpanan.

b. Kondisi ruang penyimpanan rekam medis

Ruang penyimpanan rekam medis yaitu ruang untuk menyimpan berkas rekam medis dengan kondisi tempat sarana prasarana yang memadai dan menjaga keamanan berkas rekam medis dari bahaya kerusakan. Kondisi ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yang sempit dan masih ditemukan atap yang bocor dibagian titik tertentu sehingga dapat mengakibatkan percikan air bisa mengenai berkas rekam medis. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul hanya menggunakan ember dan kain untuk menampung tetesan air dari atas atap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silalahi^[9], menyatakan tempat dan luas ruang penyimpanan rekam medis yang masih sangat sempit sehingga dalam melakukan penyimpanan rekam medis terlihat berantakan dan lama kelamaan akan mengakibatkan status rekam medis

yang disimpan mudah rusak dan robek. Selanjutnya penelitian Ariani dan Alamsyah^[10], menyebutkan kondisi ruang penyimpanan arsip mengalami kebocoran dapat mempengaruhi kelembaban dinding yang menimbulkan adanya jamur didinding serta kerusakan pada arsip apabila terkena kebocoran.

Pengambilan dokumen rekam medis yang terletak paling atas petugas menggunakan bantuan berupa anak tangga sebagai pijakan guna mempermudah petugas dalam mengambil dokumen rekam medis yang disimpan pada bagian rak yang tinggi, jarak antara rak satu dengan lainnya yang sempit sehingga petugas tidak leluasa dalam pencarian dan pengambilan rekam medis. Penyimpanan rekam medis yang masih terbagi dua tempat tidak dapat menjangkau petugas dalam pengambilan dokumen rekam medis karena jarak penyimpanan satu dengan yang lainnya cukup jauh. Disini petugas mengalami kendala dalam pengambilan rekam medis yang lama sehingga dalam memberikan pelayanan kepada pasien menjadi lama. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi^[11], menyebutkan bahwa tempat penyimpanan dokumen rekam medis yang terpisah – pisah kedalam empat tempat penyimpanan tentunya akan merepotkan petugas dalam mencari dokumen rekam medis yang diinginkan. Selain itu jarak antara satu tempat penyimpanan dengan tempat penyimpanan yang lain cukup berjauhan, hal ini menyebabkan penyediaan dokumen rekam medis baik untuk pelayanan kepada pasien maupun untuk keperluan lain akan menjadi lebih lama. Hasil wawancara kepada beberapa informan mengatakan kondisi ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yang sempit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silalahi^[9], menyatakan tempat dan luas ruang penyimpanan rekam medis yang masih sangat sempit sehingga dalam melakukan penyimpanan rekam medis terlihat berantakan dan lama kelamaan akan mengakibatkan status rekam medis yang disimpan mudah rusak dan robek.

c. Rak penyimpanan

Rak penyimpanan digunakan untuk menempatkan dokumen rekam medis agar terlihat rapi dan tidak rusak sekaligus berguna sebagai tempat untuk melindungi berkas dari bahaya kerusakan. Penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul sudah sebagian menggunakan rak besi dan rak kayu di lantai dua Utara ruang penyimpanan rekam medis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah^[12], bahwa faktor - faktor penyebab kerusakan bahan pustaka meyebutkan banyak terdapat koleksi perpustakaan yang termakan oleh rayap dan rak perpustakaan yang masih terbuat dari kayu menjadi santapan rayap. Berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat disimpan menjadi satu tempat penyimpanan. Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul lantai dua Selatan sudah baik yaitu menggunakan rak terbuka terbuat dari besi dilapisi triplek tetapi di lantai dua Utara masih menggunakan rak kayu. Ruang penyimpanan yang masih menggunakan rak kayu belum sepenuhnya melindungi berkas rekam medis sehingga mudah terjadi munculnya serangga yang dapat merusak berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dan Rizka^[13], menyebutkan bahwa untuk ruang penyimpanan masih menggunakan lemari kayu dan belum menggunakan lemari rool o'pack.

d. Luas ruang penyimpanan

Ruang penyimpanan rekam medis harus dapat memberikan pelayanan yang cepat kepada pasien dan memberikan kemudahan petugas dalam kegiatan filling rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis sangatlah membantu dalam memelihara dan mendorong serta produktifitas kerja di ruang penyimpanan (filling). Luas ruang penyimpanan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul kurang luas dan ruang penyimpanan yang masih terbagi didua tempat penyimpanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arif^[14], menyatakan bahwa ruang penyimpanan rekam medis yang kurang luas menjadi faktor pengahambat dalam pengelolaan rekam medis. Depkes RI 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit menyebutkan bahwa jarak antar 2 buah rak untuk lalu lalang dianjurkan selebar 90 cm. Jarak yang ideal untuk memudahkan akses jalan petugas filling dalam pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis di ruang penyimpanan^[16]. Berdasarkan kondisi dilapangan luas ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah yang kurang luas sehingga membagi menjadi dua ruang penyimpanan rekam medis. Rak untuk penyimpanan dibuat tinggi rak agar berkas rekam medis cukup untuk disimpan, namun jarak antara rak satu dengan yang lain sangat sempit hanya mampu dilalui oleh satu orang sehingga membuat petugas tidak leluasa dalam mencari dokumen rekam medis. Penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk dan Fince^[16], ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan yang ada saat ini terlalu sempit, akses untuk 2 orang kurang sehingga petugas harus bergantian melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis serta jarak antar rak yang berbeda dan banyaknya rak yang ada di ruangan.

e. Pencahayaan ruang penyimpanan

Pencahayaan sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan seperti petugas rekam medis yang tujuannya guna memudahkan dalam mencari, mengambil, dan pengembalian menyusun berkas rekam medis disuatu ruang penyimpanan rekam medis. Menurut Kemenkes RI No. 1405 tahun 2002 tentang Pencahayaan di lingkungan ruangan kerja yang nyaman dalam

melaksanakan kegiatan secara efektif dengan intensitas cahaya di ruang kerja minimal 100 lux^[17]. Pencahayaan di ruang penyimpanan (*filling*) rekam medis cukup terang membantu petugas dalam pencarian dan pengambilan rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah sudah baik menggunakan pencahayaan seperti lampu untuk memudahkan petugas dalam pencarian berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Ruang penyimpanan rekam medis di lantai dua sebelah Utara sudah tersedia 2 buah lampu sedangkan di lantai dua sebelah Selatan tersedia 12 buah lampu. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dimasing-masing ruang penyimpanan rekam medis. Penelitian yang dilakukan oleh Wndari,dkk^[18], menyebutkan bahwa ruang *filling* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat 9 buah lampu dengan daya 40 watt dan menggunakan tegangan 220 Volt.

f. Alat pemadam kebakaran

Alat Pemadam Kebakaran Api Ringan (APAR) merupakan suatu alat yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk menanggulangi adanya bencana atau bahaya seperti kebakaran guna melindungi benda - benda atau arsip penting yang harus dilindungi. Menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2005 tentang Pedoman Perlindungan, Pengamanan, Dan Penyelamatan Dokumen Arsip Vital Negara menyebutkan bahwa penggunaan struktur bangunan dan ruangan tahan api harus dilengkapi dengan peralatan alarm dan alat pemadam kebakaran dan lain - lain^[19]. Ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah sudah tersedia 1 buah APAR dimasing - masing ruang penyimpanan yang diletakkan didalam ruang penyimpanan rekam medis tepatnya disamping pintu masuk guna untuk melindungi dari bahaya kebakaran yang dapat merusak kerusakan arsip di ruang penyimpanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasasti dan Dian^[20], menyebutkan keamanan berkas rekam medis dari kebakaran sudah terlindungi yaitu sudah terdapat alat pemadam kebakaran (APAR) dan alat pendeteksi api atau asap.

g. Suhu dan kelembaban ruang penyimpanan

Kerusakan akibat suhu dan kelembaban yang tinggi dapat mengakibatkan kelembaban menurun yang dapat berakibat pada rapuhnya arsip kertas menjadi lembab serta menyebabkan munculnya jamur. Suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan sudah tersedia AC. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat *Thermohygrometer* suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan rekam medis di lantai dua Selatan berkisar 28,8°C dengan kelembaban berkisar 82%. Hal tersebut suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul masih tinggi sehingga dapat menyebabkan kelembaban pada dinding dan munculnya jamur. Penelitian Wijiastuti^[21], menyebutkan bahwa kelembaban karena temperature udara yang kurang baik sehingga memudahkan adanya jamur. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul ruang penyimpanan (*filling*) tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban dan di lantai dua Utara belum menggunakan AC dan ditemukan jamur di tiap - tiap rak penyimpanan hingga mengenai berkas rekam medis. Hal ini karena ruang penyimpanan rekam medis tidak menggunakan AC. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dan Rizka^[13], juga menyebutkan ruang penyimpanan juga belum adanya alat pengukur suhu dan kelembaban, padahal alat tersebut sangat membantu dalam pemeliharaan dokumen rekam medis.

h. Obat tau kamfer di ruang penyimpanan

Obat atau kamfer di ruang penyimpanan digunakan untuk menghindari dan menjaga terjadinya kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan oleh adanya serangga seperti rayap, kutu buku, ngengat, hewan seperti kecoak, tikus, dan jamur. Ruang penyimpanan (*filling*) di Rumah Sakit Nur Hidayah tersedia kamfer seperti obat semprot pembasmi serangga. Pada kenyataannya di lapangan ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul di lantai dua Utara peneliti tidak menemui adanya obat atau kamfer seperti obat pembasmi serangga di tiap – tiap sub rak penyimpanan. Tidak ketersediaan kamfer di ruang penyimpanan dapat menimbulkan adanya serangga rayap dirak yang dapat merusak arsip rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika^[22], yang menyebutkan ruang *filling* Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang tidak terdapat kamfer di sub rak dokumen rekam medis sehingga dokumen rekam medis mudah terkena serangan serangga.

3. Faktor Biologi Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Kerusakan rekam medis pada faktor biologi merupakan kerusakan rekam medis yang diakibatkan oleh adanya serangga seperti kutu buku, ngengat, dan rayap yang memakan rekam medis, hewan lain seperti kecoak, tikus serta munculnya jamur yang dapat menyebabkan arsip mengalami pelapukan, rapuh dan rusak karena pengaturan suhu dan kelembaban yang tidak terkendali di ruang penyimpanan (*filling*). Ruang penyimpanan di lantai dua Utara ditemukan rekam medis rusak diakibatkan adanya serangga rayap yang memakan rekam medis dan adanya jamur di tiap – tiap sub rak penyimpanan, jamur pada dinding bahkan hingga menempel pada berkas rekam medis sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada berkas yang lama - kelamaan akan mengalami proses pelapukan kertas secara perlahan. Hal ini dikarenakan tidak adanya obat atau kamfer di tiap sub rak penyimpanan yang digunakan untuk melindungi berkas rekam medis dari serangga - serangga di ruang penyimpanan (*filling*). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Isnaeni dan Siswati^[23], yang menyatakan unsur biologis ruang penyimpanan yang lembab dapat menyebabkan rekam medis berjamur.

4. Faktor Kimiawi Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Faktor kimiawi penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan (*filling*) yaitu adanya zat – zat kimia yang terdapat dalam ruang penyimpanan dan arsip itu sendiri menyebabkan kerusakan kertas misal gas asidik, pencemaran udara, debu, dan tinta yang dapat merusak arsip secara perlahan – lahan akan mengakibatkan kertas menjadi luntur dan getas^[7]. Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul peneliti tidak menemui adanya kerusakan rekam medis yang diakibatkan oleh bahan kimia ataupun percikan bahan kimia, hanya saja peneliti menemui rekam medis yang rusak diakibatkan oleh penataan rekam medis yang tidak rapi karena rekam medis yang disimpan penuh sehingga membuat beberapa map dan lembaran rekam medis terlipat – lipat hingga sobek. Hal ini sejalan dengan penelitian Siswati, dan Dea^[5], yang menyebutkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis belum menjaga kerahasiaannya dengan baik karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat, dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis sehingga rekam medis ditumpuk didalam rak penyimpanan.

5. Faktor Kelalaian Manusia Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Kerusakan rekam medis di ruang penyimpanan dari faktor kelalaian manusia yaitu mengenai petugas yang mengembalikan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan (*filling*) Rumah Sakit Nur Hidayah masih ada petugas yang mengambil dan menyusun dokumen rekam medis belum tertata rapi pada rak yang tinggi sehingga dapat menyebabkan berkas rekam medis mudah rusak terlipat – lipat dan robek. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ritonga dan Faradila^[24], yang menyatakan dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis sering terjadi kesalahan letak berkas rekam medis karena tidak tertata dengan rapi di rak penyimpanan.

6. Dampak Kerusakan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan (*Filling*)

Dampak kerusakan dokumen rekam rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul disebabkan oleh adanya serangga rayap yang memakan berkas rekam medis yaitu banyak rekam medis yang rusak, data – data rekam medis hilang tidak terbaca, kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis, pelayanan yang lambat atau lama sehingga pasien menunggu, pemberian informasi yang dibutuhkan kurang detail dan jelas, dan penyimpanan rekam medis yang tidak rapi bisa menyebabkan formulir rekam medis robek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Imas^[25], yang menyatakan dampak ketidatersediaan rekam medis rawat jalan adalah pasien menunggu lama untuk melakukan pelayanan di poliklinik. Ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul peneliti tidak menemui adanya kerusakan rekam medis akibat serangga rayap, hanya peneliti masih ditemukan petugas yang tidak rapi dalam menyusun dokumen rekam medis dikarenakan petugas yang mengambil dan memasukan paksa rekam medis dirak penyimpanan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendarin^[26], menyebutkan bahwa rak yang masih menggunakan rak rekam medis lama hal ini dapat menyebabkan susunan berkas rekam medis dalam rak tidak rapi dan tidak beraturan dan banyak rekam medis yang tidak masuk dalam sub rak hal ini sangat berdampak pada lamanya petugas dalam pencarian dan penyusunan kembali rekam medis dan juga kerusakan berkas rekam medis akan mudah terjadi.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul disebabkan oleh adanya serangga rayap yang memakan berkas rekam medis sehingga mengalami bentuk kerusakan seperti bagian belakang pembatas sampul dan beberapa lembar rekam medis yang sobek, faktor fisik kondisi ruang penyimpanan rekam medis yang masih sempit dan kurang luas, ditemukan atap yang bocor, rak penyimpanan masih menggunakan rak kayu, ruang penyimpanan belum menggunakan AC, suhu ruang penyimpanan berkisar 28,8°C, kelembaban ruangan berkisar 82%, tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban, tidak tersedia *kamfer*, faktor biologi masih ditemukan bekas rumah serangga rayap yang belum dibersihkan dan jamur ditiap – tiap rak penyimpanan, faktor kimiawi tidak terdapat bahan kimia yang disimpan dan tidak terdapat percikan atau tumpahan yang mengenai berkas rekam medis, faktor kelalaian manusia masih ditemukan petugas yang mengambil dan menyusun rekam medis belum tertata rapi, dan dampak kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yaitu banyak data – data yang hilang dan tidak terbaca, kesulitan dalam mencari berkas rekam medis, pelayanan yang lama, dan penyimpanan yang tidak rapi.

b. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebaiknya melakukan perluasan atau pembesaran ruangan penyimpanan (*filling*) rekam medis menjadi satu ruang agar mudah dijangkau, segera membenahi bagian atap yang bocor guna menghindari rekam medis agar tidak rusak, mengganti rak kayu dengan rak besi, sebaiknya disediakan *kamfer* di tiap – tiap sub rak agar terhindar dari serangga hama atau hewan lain pemakan kertas, pemasangan AC di ruang penyimpanan dan disediakan alat pengukur suhu dan kelembaban (*Thermehigrometer*), perlu dilakukan adanya pelatihan terkait penyimpanan dokumen rekam medis khususnya petugas *filling* untuk menambah *softskill* petugas, mengganti rekam medis yang rusak dengan yang baru, dan sesering mungkin melakukan pengecekan terhadap berkas rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Menkes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta. Hal. 2.
- [2] Budi, S, C, 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Medis. Hal. 1-2, 73, 93, 98-99, 105.
- [3] Valentina., Srika, B, S. 2018. “Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan”. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. Vol.3, No.1, Februari 2019, Hal. 390 - 392.
- [4] Hutaeruk, P, M., Widya, T, A. 2018. “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018”. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. Vol.3, No.2, September 2018, Hal. 512-516.
- [5] Siswati, Dea, A, D. 2019. “Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan”. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Vol. 2. No. 2. Oktober 2019. Hal. 95, 97.
- [6] Sugiarto, A., Teguh, W. 2014. *Manajemen Kearsipan Elektronik Panduan Pengembangan Aplikasi Kearsipan Elektronik*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 77
- [7] Sugiarto, A., Teguh, W. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern: Dari Konvensional Ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 19-20, 45, 71, 73, 75-77.
- [8] Ardiani, H, Arief, T, I. 2016. “Gambaran Ruang Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap”. *Skripsi*. Poltekes Kemenkes Tasikmalaya. Tasikmalaya. Hal. 4.
- [9] Silalahi, P. 2016. “Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan Tahun 2015”. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. Vol. 1. No. 1 Februari 2016. Hal 9-10.
- [10] Ariani, N, A, Alamsyah. 2016. “Analisis Preservasi Arsip Statis Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kota Semarang”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. Hal. 6.
- [11] Kusnadi, D. 2018. “Analisis Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis RS Ortopedi Prof. DR, R. Soeharso Surakarta”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal. 7.
- [12] Salamah, St, U. 2016. “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Sungguminasa Gowa”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan Khazanah Al- Hikmah*. Vol. 3. No. 2. Juli – Desember 2015. Hal. 200 - 201.
- [13] Simanjuntak, E., Rizka, M, S. 2020. “Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit DR. Pringadi Medan Tahun 2019”. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*. Vol. 5, No. 2 Agustus 2020. Hal. 4, 119.
- [14] Arif, M, R. 2017. “Pengelolaan Arsip Rekam Medis Di Rumah Sakit Aminah Tangerang”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Hal. 91.
- [15] Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Revisi II*. Jakarta. Hal. 13-14, 80-82, 88, 90-91.

-
- [16] Hutaeruk, P, M., Fince, R, Z. 2020. "Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019". *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*. Vol. 5, No. 1, Februari 2020. Hal. 28.
- [17] Kemenkes RI. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Jakarta. Hal. 7-8.
- [18] Windari, A., dkk. 2018. "Tinjauan Aspek Ergonomi Ruang *Filling* Berdasarkan Antropometri Petugas *Filling* Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas". *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Vol. 1, No. 2 Oktober 2018. Hal. 84.
- [19] Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2005 Tentang Pedoman Perlindungan, Pengamanan, dan Penyelamatan Dokumen Arsip Vital Negara. Jakarta. Hal. 14.
- [20] Prasasti, T, I., Dian, B, S. 2017. "Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen". *Jkesvo (Jurnal Kesehatan Vokasional)*. Vol. 2. No. 1 Mei 2017. Hal. 138.
- [21] Wijastuti, N. 2014. "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filling* Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Demak Tahun 2014". *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Hal. 5.
- [22] Mustika, M, M. 2014. "Aspek Keamanan Pada Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Di *Filling* Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang". *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Hal. 2.
- [23] Isnaeni, A., Siswati. 2018. Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia. *Indonesia Of Health Information Management Journal*. Vol.6, No.2, Desember 2018, Hal. 86, 88.
- [24] Ritonga, Z, A., Faradila, M, S. 2019. "Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019". *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*. Vol. 4. No.2. September 2019. Hal. 644.
- [25] Sari, A, O, P., Imas, M. 2017. "Gambaran Ketidaksediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD DR. Soekardjo Tasikmalaya". *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 5, No. 1, Maret 2017. Hal. 76
- [26] Hendarin. 2015 "Tinjauan Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Poliklinik Spesialis Anggrek Funa Menunjang Efektivitas Pelayanan Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung". *TEDC*. Vol. 9, No. 1. Hal. 57.